

**PENERAPAN METODE *OUTDOOR LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN TAHFIDZ JUZ 30  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH GUPPI 11 TALANG RIMBO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**ARPIKA LESTARI**

**NIM: 21531013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
T.A 2025**

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Ketua Program Studi PAI

di- Curup

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

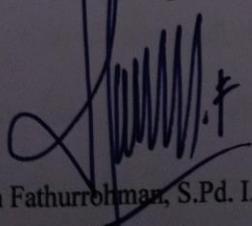
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup yang berjudul :“**PENERAPAN METODE OUTDOOR LEARNING PADA MATA PELAJARAN TAHFIDZ JUZ 30 DI MADRASAH IBTIDAIYAH GUPPI 11 TALANG RIMBO**”, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Negeri Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 2025

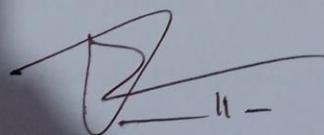
Pembimbing I



Dr. Irwan Fathurrohman, S.Pd. I., M. Pd

NIP. 198408262009121008

Pembimbing II



Alven Putra.Lc., M. S. I

NIP. 198708172020121001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arpika Lestari  
Nomor Induk Mahasiswa : 21531013  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Outdoor Learning Pada Mata Pembelajaran Tahfidz Juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 11 Juni 2025

Peneliti



Arpika Lestari

NIM. 21531013

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Email iain.curup@gmail.com.id

---

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**  
Nomor : 46 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025

Nama : Arpika Lestari  
NIM : 21531013  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Metode Outdoor Learning Pada Mata Pelajaran Tahfidz Juz 30 Di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo

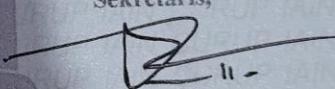
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 23 Juni 2025  
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB  
Tempat : Ruang Ujian 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

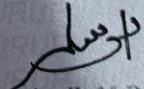
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua   
**Dr. Irwan Fathurochman, S. Pd., M. Pd**  
NIP. 19840826 200912 1 008

Sekretaris,   
**Alven Putra, Lc, M. S. I**  
NIP. 19870817 202012 1 001

Penguji I,   
**H. Masudi, M. Fil. I**  
NIP. 19670711 200501 1 006

Penguji II,   
**Dr. Arsil, M. Pd**  
NIP. 19670919 199803 1 001

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**

  
**Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 19740921 200003 1 003

“MOTTO”

“Aku membahayakan nyawa ibuku untuk lahir kedunia,  
jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya”

”Maka ingatlah kepadaku, akupun akan mengingatmu”

(QS. Al:Baqarah:152)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kepadaku dalam menjalankan aktivitas di dunia perkuliahan selama 4 tahun dan tiada hentinya juga saya bersyukur kepada Allah SWT karena telah memberikan kemudahan saya untuk orang yang saya cintai dan saya sayangi:

1. Orang yang paling saya sayangi dan cinta di dunia ini yaitu kedua orang tua ayahanda Efrial Honoras dan Ibunda yang tercinta Maryatul Aini yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, bimbingan, mengarahkan dan juga mendidik serta membesarkan penuh dengan keikhlasan, berkat doa dan kasih sayang kalian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, panjang umur dan selalu diberikan rezeki yang barokah.
2. Teruntuk kakakku Nelpa Novita dan Nelpia Oktarina terimakasih telah menjadi bagian dalam menemani dan memberikan dukungan untuk terus semangat dalam menjalankan hal-hal yang sedang diusahakan.
3. Teruntuk keluargaku yang tidak bisa ku sebut satu persatu terimakasih sudah memberikan dukungan dan menasehati disetiap langkah-langkahku dalam kehidupan yang peneliti jalani semoga semua keluargaku sehat selalu dan panjang umur.

4. Teruntuk dosen pembimbing 1 Bapak Dr. Irwan Fathurrohman, S. Pd. I., M. Pd dan pembimbing 2 Bapak Alven Putra. Lc., M. S. I yang selalu membantu dan tidak mempersulitkan penulis dalam pengerjaan skripsi ini, tanpa kalian penulis tidak akan bisa menyelesaikan karya tulis ini dengan cepat. Terimakasih semoga Allah SWT selalu melindungi dimanapun kalian berada.
5. Teruntuk sahabatku Ayu Rayanu, Aniska Septi Sabena, Azatul, Ayu Erica, Artika Ristin, Yeli Gustiani, Afifah Yolandha, Santika Maharani terimakasih sudah mejadi bagian dari skripsi ini, sudah menemani selama 4 tahun semoga kita sukses dalam menata masa depan dan selalu berada dijalan yang Allah SWT.
6. Teruntuk teman-teman kelas PAI A angkatan 2021, KKN, dan PPL terimakasih atas waktu yang begitu menyenangkan, atas dukungan yang selalu diberikan saya sangat bersyukur memiliki teman yang begitu baik dan selalu memberikan banyak kenangan yang tidak bisa dilupakan.

## ABSTRAK

### PENERAPAN METODE *OUTDOOR LEARNING* PADA MATA PELAJARAN TAHFIDZ JUZ 30 DI MADRASAH IBTIDAIYAH GUPPI 11 TALANG RIMBO

ARPIKA LESTARI

NIM. 21531013

Metode pembelajaran *Outdoor Learning* masih jarang digunakan oleh guru tahfidz juz 30 pada kelas IV dan V, kurangnya fokus siswa/i saat menghafal ayat Al-Qur'an, mudah jenuh, dan pembelajaran yang sangat monoton. Metode *Outdoor Learning* ini sangat penting diterapkan pada pembelajaran tahfidz 30 supaya siswa/i lebih semangat lagi menghafal dan memberikan suasana belajar lebih menyenangkan.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Learning* di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo. 2) Mengetahui manfaat penerapan metode *Outdoor Learning* pada pelajaran tahfidz juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo. 3) Mengetahui kelemahan dan keunggulan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahfidz juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, Analisis data, Reduksi data, Penyajian Data, dan Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahfidz juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo memberikan suasana belajar yang lebih segar dan menyenangkan, sehingga meningkatkan semangat dan fokus dalam menghafal. Siswa lebih aktif dan antusias saat belajar di luar kelas, terutama dalam kegiatan menyeter ayat Al-qur'an. Metode *Outdoor Learning* sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan tahfidz juz 30 siswa/i di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo. Kelemahan terdapat beberapa siswa mengulur waktu untuk datang ketempat pembelajaran, suasana terlalu ramai, dan cuaca kurang mendukung. Keunggulannya sarana dan prasarana yang mencukupi, adanya dukungan dari pihak sekolah, dan juga kesadaran siswa/i bahwa pentingnya menghafal ayat suci Al-Qur'an.

Kata kunci: *Penerapan Outdoor Learning, tahfidz Juz 3*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur senantiasa peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul "PENERAPAN METODE *OUTDOOR LEARNING* PADA MATA KULIAH TAHFIDZ JUZ 30 DI MADRASAH IBTIDAIYAH GUPPI 11 TALANG RIMBO". Sholawat beriring salam serta akan selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di hari akhir. Semoga dengan bershalawat kita akan mendapat syafa'at beliau di yaumul akhir. Aamiin Ya Rabbal'alamiin. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, saran dan informasi yang penulis sangat butuhkan, sehingga penulisan laporan penelitian dapat terselesaikan. Membantu dalam penggarapan penelitian yang telah penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo. Penulis sangat menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini sepenuhnya berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE. M.Pd. MM selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr.Drs. Nelson M.Pd.I selaku Wakil Rektor III, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.. M.Pd
4. Wakil Dekan I dan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I.. M Hum dan Ibu Bakti Komala Sari, M. Pd.I
5. Ketua Prodi PAI IAIN Curup Bapak Siswanto, M.Pd.I
6. Dosen pembimbing Akademik Bapak Dr. Nelson, S. Ag. M.Pd. I
7. Pembimbing I dan II Bapak Dr. Irwan Fathurrohman, S.Pd.I. M.Pd dan Bapak Alven Putra Lc., M.Si yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
8. Bapak Ibu dosen dan seluruh Civitas Akademik LAIN Curup
9. Kepada guru tahfidz Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo
10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan dan saya cintai
11. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi pemulis Semoga semua bantuannya menjadi amal sholeh di sisi Allah Swt.

Wassalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2025  
Penulis,

Arpika Lestari  
Nim. 21531013

## DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	ixi
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori.....	10
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	29

C. Subjek Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknis Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Deskripsi Data.....	35
B. Temuan Penelitian.....	43
C. Pembahasan Penelitian.....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Metode *Outdoor Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Metode ini menekankan pada pengalaman langsung, aktivitas fisik, dan interaksi dengan alam atau lingkungan yang terbuka untuk mendukung proses belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Dalam konteks pendidikan, *Outdoor Learning* tidak hanya sekedar memindahkan lokasi belajar keluar kelas, tetapi juga mengubah cara guru mengajar dan siswa belajar lebih aktif. Metode ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat daya ingat siswa/i.<sup>1</sup>

Penerapan metode *Outdoor Learning* pada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo dapat memberikan berbagai manfaat. Dalam konteks ini, metode ini dapat membantu siswa mengalami pembelajaran yang lebih aktif dan terlibat secara langsung dengan materi Tahfidz Juz 30 di lingkungan alam. Selain itu, metode *Outdoor Learning* juga dapat memperkuat pengalaman sosial, keterampilan kerja sama, dan kepekaan

---

<sup>1</sup> Hidayati, Nurul. *Outdoor Learning: Pembelajaran aktif, Kreatif, dan Menyenangkan di Luar Kelas*. Yogyakarta:2019, hlm. 5.

terhadap lingkungan sekitar, yang semuanya merupakan nilai-nilai penting dalam pendidikan agama Islam.<sup>2</sup>

Tidak semua metode *Outdoor Learning* bisa diterapkan oleh guru atau karena keterbatasan waktu dan terganggu oleh cuaca buruk seperti hujan, angin kencang sehingga bisa membatalkan kegiatan pembelajaran.

Disini terdapat beberapa problem sebelum menerapkan metode *Outdoor Learning* yaitu pembelajaran yang monoton, siswa/i jenuh belajar di dalam ruangan, masih ada siswa/i yang masih belum lancar dalam menyeter ayat-ayat Al-Qur'an, masih ada beberapa siswa-siswi yang hanya bisa membaca latin saja, ada juga siswa/i yang menghafal saja kemudian minggu depan di tanya lagi surah yang sudah diseter banyak yang lupa. Pembelajaran ini dilaksanakan di luar kelas dikarenakan pembelajaran tahfidz ini dijadwalkan pada siang hari, keadaan di kelas kalau siang hari itu panas dan pengap, kemudian di pindahkan jadwalnya pagi hari setelah sholat dhuha.

Penerapan metode *Outdoor Learning* pada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo (penghafal Al-Quran) dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam memperdalam pemahaman mereka terhadap Al-Quran.<sup>3</sup>

Dalam konteks ini, *Outdoor Learning* dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa/i untuk mempraktikkan dan menghayati ayat-ayat Al-Quran di luar ruangan, seperti dalam kegiatan tilawah di alam terbuka atau

---

<sup>2</sup> Neri Eltiyani and Universitas Bengkulu, "Penerapan Metode *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Di Kelas Va SD Negeri 51 Kota Bengkulu Syahril Yusuf Neza Agusdianita," *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2020): 102–8.

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*(Jakarta:Bumi Aksara, 2012):79

tadarusan di bawah langit terbuka. Hal ini dapat memperkuat keterkaitan emosional dan spiritual siswa/i dengan teks suci, serta meningkatkan konsentrasi dan fokus mereka dalam menghafal dan memahami Al-Quran. Selain itu, *Outdoor Learning* juga dapat memperkaya pengalaman sosial siswa/i, meningkatkan kebersamaan, dan memperkuat solidaritas antar sesama penghafal Al-Quran.

Penelitian ini membantu memahami sejauh mana metode pembelajaran di luar ruangan dapat meningkatkan keterlibatan dan pencapaian siswa/i. Pembelajaran luar kelas ini sangat sederhana dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu dalam pembelajaran tahfidz juz 30 ini, guru sebaiknya dapat menyajikan suatu konsep pembelajaran yang berbeda tapi mampu mengkonkritkan yang abstrak, menarik perhatian, minat dan motivasi siswa/i yang akhirnya dapat mengenali lingkungan sekitarnya. pembelajaran yang bermutu tentunya memberikan kesan bahkan bekas yang sangat dalam bagi siswa dan dalam jangka waktu yang sangat lama.<sup>4</sup>

Penerapan metode *Outdoor Learning* dalam mata pelajaran tahfidz juz 30 memiliki latar belakang yang unik dan bermanfaat. Beberapa faktor yang menjadi dasar penggunaan metode ini dalam konteks tahfidz juz 30 meliputi:

1. Pengalaman Berbasis Pengamatan: Dalam mempelajari Al-Quran, pengalaman langsung dengan alam dapat membantu siswa untuk mengamati ciptaan Allah secara lebih mendalam. Misalnya, membaca

---

<sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012): 4

ayat-ayat Al-Quran tentang alam semesta sambil berada di alam terbuka dapat meningkatkan pemahaman siswa/i tentang kebesaran Allah dalam menciptakan alam.

2. Konsentrasi dan Ketenangan: Pembelajaran di alam terbuka seringkali dapat meningkatkan konsentrasi dan ketenangan siswa/i, hal ini penting dalam tahfidz juz 30 yang membutuhkan fokus yang tinggi dalam mempelajari dan menghafal ayat-ayat Al-Quran.<sup>5</sup>
3. Inspirasi dari Alam: Alam memberikan inspirasi yang tidak terbatas bagi pembelajaran tahfidz juz 30. Misalnya, siswa/i dapat merasakan keajaiban penciptaan Allah melalui melihat dan mendengarkan gemuruh angin.
4. Pembelajaran Holistik: Metode *Outdoor Learning* memungkinkan siswa untuk belajar secara holistik, tidak hanya secara intelektual tetapi juga secara emosional dan spiritual. Mempelajari Al-Quran di tengah alam dapat membantu siswa untuk lebih terhubung dengan isi dan makna ayat-ayat tersebut.

Dengan memadukan pengalaman alam dengan pembelajaran Al-Quran, metode *Outdoor Learning* dapat menjadi pendekatan yang kuat dalam meningkatkan pemahaman, apresiasi, dan kedalaman spiritual siswa/i dalam mempelajari tahfiz juz 30.<sup>6</sup>

Metode pembelajaran di luar kelas merupakan upaya untuk mendekatkan diri dengan mata pelajaran yang akan dipelajari. Mengajar

---

<sup>5</sup> Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013):9

<sup>6</sup> Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2012):20

diluar kelas merupakan upaya mendorong siswa/i untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan materi yang diajarkan , mengajar diluar kelas lebih efektif melibatkan siswa/i dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Zaiful Rosyid dan Siti Yunnah “*Outdoor Learning* memberikan solusi pada guru bagaimana memanfaatkan lingkungan sekitar untuk dapat ikut memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswa agar mereka mendapatkan pengalaman lebih dari biasanya dalam sistem pembelajaran”.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo, salah satu guru tahfidz juz 30 menggunakan metode *Outdoor Learning* untuk diterapkan dalam pembelajarannya. Kegiatan pembelajarannya pun sangat bervariasi terkadang dilakukan di kelas kadang juga diluar kelas, sehingga siswa/i tidak jenuh. Khususnya pada mata pelajaran tahfidz juz 30 yang dilakukan diluar kelas seperti di halaman sekolah sehingga siswa setoran ayat-ayat Al-Qur’an dengan tenang.<sup>8</sup>

Di sini penulis merasa tertarik untuk mengkajinya lebih lanjut melalui penulisan sebuah skripsi dengan judul Penerapan Metode *Outdoor Learning* Pada Mata Pelajaran Tahfidz Juz 30 Di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo, sebab di kampus IAIN Curup belum ada yang mengangkat judul ini.

Suatu tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat. Salah satu metode pembelajaran adalah metode *Outdoor Learning* .

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011):158

<sup>8</sup> Retno Putri Susanti, *Wawancara*, Tanggal 15 november 2024, Pukul 10:13 Wib.

Hingga saat ini, tidak banyak sekolah yang menerapkan sistem belajar diluar kelas. Umumnya mereka masih belajar didalam kelas. Mengajar diluar kelas dapat kita pahami sebagai suatu kegiatan menyampaikan belajar diluar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar-mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas.

Metode mengajar diluar kelas merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam. Di sisi , mengajar diluar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa atau siswi untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Jadi, belajar diluar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan siswa atau siswi.<sup>9</sup>

Kelebihan pertama dari kegiatan belajar mengajar di luar kelas adalah untuk mendorong motivasi siswa, Dorongan motivasi belajar itu dapat muncul karena kegiatan ini di alam terbuka sebagai saran kelas. Siswa/i bisa belajar tanpa batas ruangan yang dapat menimbulkan rasa bosan, kekumuhan, dan kejenuhan, sehingga semakin antusias dalam belajar. Di luar kelas mahasiswa dapat belajar dengan posisi apapun, misalnya duduk, berdiri, santai, dan lain sebagainya.

Kegiatan belajar mengajar dikelas mampu mengasah aktivitas fisik dan motivasi siswa/i. Hal itu dikarenakan kegiatan ini menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktikkan sesuai penugasan. Artinya,

---

<sup>9</sup> Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak Diluar Kelas(Outdoor Study)*, Yogyakarta: Diva Press,2012) 17

Ketika siswa belajar diluar kelas, mereka bisa melibatkan semua panca indera dalam pembelajaran.

Dalam ungkapan lain, di luar kelas siswa tidak hanya dituntut memahami mata pelajaran, tetapi juga mempraktikkan mata pelajaran tersebut. Salah satu mata pelajaran yang diberikan pada siswa kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo adalah tahfidz juz 30. Pembelajaran tahfidz juz 30 di sekolah ini adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan kelas yang memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan hafalan tahfidz juz 30.

Dalam mengajarkan tahfidz juz 30, guru harus memahami bahwa kemampuan siswa itu berbeda-beda, serta tidak semua siswa/i menyenangi mata pelajaran tahfidz juz 30. Akan tetapi tujuan akhir dari tahfidz juz 30 yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan konsep menghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian Madrasah Ibtidaiyah GUPPI 11 Talang Rimbo sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman memiliki komitmen untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa/i. Penerapan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahfidz juz 30 diharapkan dapat menjadi inovasi yang membawa dampak positif, tidak hanya dalam hal capaian hafalan, tetapi juga dalam membnetuk kedekatan spiritual siswa/i dengan Al-Qur'an dalam suasana yang lebih menyenangkan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan membahas tentang penerapan metode *Outdoor Learning*, pengalaman, kelemahan, keunggulan serta menjadi pembelajaran yang efektif dalam penerapan metode *Outdoor Learning* pada mata kuliah tahfidz juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Outdoor Learning* pada pembelajaran tahfiz juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo?
2. Apa pengalaman yang pernah dialami siswa selama penerapan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahfidz juz 30?
3. Apa saja kelemahan dan keunggulan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahfidz juz 30?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Learning* di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo
2. Mengetahui pengalaman penerapan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahfidz juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo

3. Mengetahui kelemahan dan keunggulan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahfidz juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi sekolah Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo

Menjadi dasar bagi pihak sekolah untuk mengembangkan kebijakan pembelajaran berbasis lingkungan sebagai bentuk inovasi dalam kegiatan pembelajaran agama, khususnya Tahfidz.

2. Bagi guru

Memberikan alternatif metode pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan variatif dalam pembelajaran tahfidz sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

3. Bagi siswa

Memebantu siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an melalui suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Metode ini juga dapat meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan kebahagiaan belajar.

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan refrensi dan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan metode *Outdoor Learning*, pembelajaran tahfidz, atau pendekatan inovatif dalam pendidikan islam di tingkat dasar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. Pengertian penerapan

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, pengertian penerapan dapat diartikan sebagai praktek atau pelaksanaan nyata atas dasar teori yang ada. Sedangkan menurut pendapat lain, Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Jadi, Penerapan adalah mempraktekkan, memasang.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

4. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.<sup>10</sup>

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut (Wahab, 1990:45).<sup>11</sup>

## 2. Pengertian metode pembelajaran

Secara umum metode mempunyai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Dihubungkan dengan belajar mengajar, metode bisa diartikan dengan pola-

---

<sup>10</sup> Clementin Juni Antari, Agus Triyogo, and Asep Sukenda Egok, "Penerapan Model *Outdoor Learning* Pada Pembelajaran Tematik Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2209–19, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1165>.

<sup>11</sup> ' J.S Badudu, Sutan Mohammad Zain, dan Lukman Ali, "Penerapan Metode *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di Ra," *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 7, no. 1 (2023): 18–29, <https://doi.org/10.35896/ijecie.v7i1.553>.

pola umum kegiatan guru dengan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih dan menerapkan system prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam kegiatan pembelajarannya.
- c. Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.<sup>12</sup>

Jadi, dengan demikian metode pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

### 3. Pengertian metode *Outdoor Learning*

Metode *outdoor learning* atau yang disebut dengan pembelajaran di luar kelas merupakan upaya untuk mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar, sesuai dengan materi yang diajarkan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahari Djamarah, *metode belajar mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 5.

<sup>13</sup> Zaiful Rosyid, dan Siti Yunnah, *Outdoor Learning diluar kelas*, (malang: Literasi Nusantara, 2019), 1.

Menurut Komarudin dan Husamah “*Outdoor Learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan diluar kelas dan dialam bebas lainnya, seperti belajar di halaman sekolah.”<sup>14</sup>

Proses pembelajaran bisa terjadi dimana saja, didalam ataupun diluar kelas, bahkan luar kampus. Proses pelajaran yang dilakukan diluar kelas atau diluar sekolah, memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan peserta didik, karena proses pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa, dan pengalaman langsung memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti proses pembelajaran lebih bermakna.

Jadi, metode *Outdoor Learning* adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar diluar kelas supaya tidak jenuh ketika pembelajaran sedang berlangsung dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Metode *Outdoor Learning* dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Peran guru disini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar aktif, dan kreatif dan akrab dengan lingkungannya.

#### 4. Tujuan *Outdoor Learning*

Pada dasarnya, pembelajaran yang dilakukan diluar kelas bukan bermaksud untuk mencari pengalaman yang berbeda bagi peserta didik,

---

<sup>14</sup> Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017),86.

tapi kegiatan pembelajaran diluar kelas ini memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidikan.<sup>15</sup>

Menurut Suyadu dalam buku Husamah manfaat *Outdoor Learning* ada:

- 1) Pikiran jernih.
- 2) Pembelajaran akan terasa menyenangkan.
- 3) Pembelajaran lebih variatif
- 4) Belajar lebih rekreatif
- 5) Belajar lebih riil.
- 6) Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas.
- 7) Teratanam image bahwa dunia sebagai kelas.
- 8) Wahana belajar akan lebih luas.
- 9) Kerja otak lebih rileks.

##### 5. Langkah-Langkah *Outdoor Learning*

Dalam menggunakan metode *Outdoor Learning* memerlukan persiapan dan perencanaan yang seksama dari para guru. Menurut Abdul Majid kerangka perencanaan pengajaran melibatkan urutan langkah-langkah yang sangat penting bagi para guru dalam mempersiapkan pelaksanaan rencana pengajaran. Ada beberapa langkah dalam perencanaan pembelajaran yaitu:

1. Mendiagnosa kebutuhan siswa.
2. Memilih isi.

---

<sup>15</sup> Zaiful Rosyid dan Siti Yumnah, *Outdoor Learning Belajar Luar Kelas*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019),3-4.

3. Mengidentifikasi teknik-teknik pembelajaran.
4. Merencanakan aktivitas dan merumuskan unit-unit dan merencanakan pembelajaran.
5. Memberikan motivasi
6. Pengukuran, evaluasi, dan penentuan tingkat.<sup>16</sup>

Tanpa perencanaan yang matang kegiatan belajar siswa tidak bisa terkendali. Adapun beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar yaitu langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

a. Langkah Persiapan

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini, antara lain:

- 1) Dalam hubungannya dengan pembahasan pembelajaran tertentu, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan bisa diperoleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.
- 2) Tentukan objek yang harus dipelajari atau dikunjungi. Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar.
- 3) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan. Misalnya mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, bertanya atau wawancara dengan petugas dan apa yang harus ditanyakan.

---

<sup>16</sup> Abdul Majid, *perencanaan pembelajaran*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2013), 92-93.

4) Guru dan peserta didik mempersiapkan perizinan jika diperlukan.

5) Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar.

b. Langkah pelaksanaan

Pada langkah ini mahasiswa melakukan kegiatan belajar ditempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Kegiatan belajar diawali dengan penjelasan mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya. Kemudian mencatat semua informasi yang diperoleh dari penjelasan tersebut, setelah itu siswa mengamati objek dan bisa juga mengajukan pertanyaan. Berikutnya, siswa menyeter ayat yang sudah dihafalkan.

c. Langkah Tindak Lanjut

Disini siswa menghafal dan menyeter ayat Al-Qur'an. Guru dapat meminta siswa untuk saling meyimak teman yang lainnya. Guru juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar dan hasil-hasil yang dicapainya. Apabila pembelajaran sudah selesai guru memberikan sebuah penilaian, menurut Chittenden tujuan penilaian yaitu *keeping track*, *checking-up*, *finding-out*, dan *summing up*.<sup>17</sup>

1) *Keeping Track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.

2) *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 15.

- 3) Finding-out, yaitu untuk mencari, menemukan, mendeteksi, kekurangan, kesalahan, dan kelemahan siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Summing-up, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

d. Kelebihan dan Kelemahan *Outdoor Learning*

Setiap metode pembelajaran yang ada tidak luput dari kelebihan dan kelemahan. Seorang guru harus benar-benar mengerti dan menyadari bahwa metode yang hendak akan digunakan didasarkan pada kebutuhan dan kesesuaian dengan materi dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, guru dapat mempertimbangkan segala kemungkinan-kemungkinan yang ada, sehingga dapat mencari alternatif jika sewaktu-waktu memang diperlukan.

Melihat betapa banyaknya keuntungan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar maka dapat dikatakan pula bahwa belajar di luar ruangan pun memiliki banyak kelebihan. *Outdoor Learning* memiliki banyak kelebihan dibanding pembelajaran secara konvensional yang selalu berlangsung di dalam kelas. Dari segi siswa, *Outdoor Learning* akan membuat siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan dari segi guru, dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran.

Menurut Erwin Widiasworo, secara rinci kelebihan *Outdoor Learning* dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Arifin. 15

- a) Siswa lebih termotivasi untuk belajar.
- b) Siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c) Daya siswa didik lebih berkembang.
- d) Pembelajaran lebih menginspirasi siswa.
- e) Pembelajaran lebih menyenangkan.
- f) Lebih mengembangkan kreatifitas guru dan siswa. Siswa untuk dapat bersosialisasi langsung dengan masyar secara baik.
- g) Kegiatan belajar lebih komunikatif.
- h) Lebih menyeimbangkan antara pencapaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- i) Pembelajaran lebih dapat mengembangkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia.

Selain itu, menurut Zaiful Rosyid metode ini penuh kegembiraan karena dilakukan dengan permainan. Selain itu, juga terdapat beberapa kelebihan dalam metode pembelajaran *Outdoor Learning* diantaranya ialah:<sup>20</sup>

- 1) Pembelajaran dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beraneka ragam dari dekat.
- 2) Pembelajaran dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan alan masalah-masalah dengan melihat, mendengar, mencoba, dan membuktikan secara langsung.

---

<sup>19</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), 91-96.

<sup>20</sup> Zaiful Rosyid dan Siti Yumnah. *Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas*, (Malang: Literasi Nusaritar, 2019), 8-9.

- 3) Pembelajaran dapat mempelajari sesuatu secara integral dan komprehensif.
- 4) Informasi bahan pembelajaran lebih luas dan aktual
- 5) Pembelajaran terbiasa mencari dan mengelolah materi sendiri.
- 6) Pembelajaran dan siswa bisa merasa lebih senang.
- 7) Memperbesar minat dan keaktifan.
- 8) Menghilangkan rasa bosan.

Lebih lanjut, menurut Suyadi dalam buku Husamah, pembelajaran luar kelas memiliki kekuatan antara lain sebagai berikut: <sup>21</sup>

- 1) Dengan pembelajaran yang variatif siswa akan segera berpikir karena suasana yang berganti.
- 2) Inkuiri lebih berproduksi.
- 3) Akselerasi lebih terpadu dan spontan.
- 4) Kemampuan eksplorasi lebih runtut.
- 5) Menumbuhkan penguatan konsep.

Menurut Husamah, dampak positif adanya metode *Outdoor Learning* yaitu:

- 1) Menghemat biaya, karean memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan.
- 2) Praktis dan mudah dilakukan.
- 3) Fasilitas sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 4) Memberikan pengalaman yang riil kepada siswa.

---

<sup>21</sup> Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2013), 25.

- 5) Pelajaran lebih aplikatif.
- 6) Memberikan pengalaman langsung.
- 7) Lebih komunikatif.<sup>22</sup>

Metode *Outdoor Learning* ini juga memiliki faktor pendukung. menurut Ahmad Lani, Aguswan Rasyid, dan Jummadillah ada beberapa faktor pendukung keberhasilan metode *Outdoor Learning* ini:<sup>23</sup>

- 1) Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi.
- 2) Dukungan pendidik sejawat, dan tenaga kependidikan.
- 3) Adanya dukungan dari sekolah.
- 4) Adanya kesadaran siswa.
- 5) Dukungan orang tua dan siswa.

Selain adanya faktor pendukung, metode outdoor learning juga memiliki faktor penghambat. Menurut Suryadi faktor penghambat dalam pembelajaran di luar kelas yaitu:<sup>24</sup>

- 1) Guru kurang konsentrasi.
- 2) Pengelolaan mahasiswa akan lebih sulit terkondisi.
- 3) Waktu akan banyak yang tersita.
- 4) Penguatan konsep terkadang terkontaminasi oleh siswa dari kelas lain.
- 5) Guru kurang insentif dalam membimbing.
- 6) Akan muncul minat yang semu.

---

<sup>22</sup> Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 10.

<sup>23</sup> Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang Sumatra Barat, Indonesia, *Dayah: Journal of Islamic Education*, Vol. 3 No. 2, (2020), 223-224.

<sup>24</sup> Zaiful Rosyid dan Siti Yumnah, "*Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas*", (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 9-10.

Adapun beberapa kelemahan dalam metode pembelajaran. *Outdoor Learning* diantaranya adalah.<sup>25</sup>

- 1) Metode ini memerlukan pengelolaan yang prima mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga guru harus berkoordinasi dengan berbagai pihak antara lain sekitar sekolah.
- 2) Metode pembelajaran *Outdoor Learning* tidak hanya dipimpin oleh guru akan tetapi melibatkan pembimbing.
- 3) Metode ini memerlukan pengawasan ketat dari unsur guru.
- 4) Metode ini memerlukan sumber belajar yang berasal dari lingkungan sekitar sekolah sehingga sekolah harus menyediakan fasilitas belajar yang kompeten.
- 5) Metode pembelajaran *Outdoor Learning* cenderung hanya berorientasi pada kegiatan rekreatif tidak menekankan pada aspek keterampilan motorik belaka.

## 2. Tahfiz juz 30

Hafalan Al-Quran juz 30 merupakan salah satu pembelajaran, dimana pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan menyampaikan apa yang kita miliki. Untuk melaksanakan pembelajarana tersebut, pastilah memerlukan perencanaan yang matang supaya tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Kurikulum ialah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga dan kesenian yang disediakan oleh sekolah, bagipeserta didik di dalam dan di

---

<sup>25</sup> Zaiful Rosyid dan Siti Yumnah, "*Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas*", (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 9-10.

luar kelas dengan maksud menolongnya untuk berkembang secara menyeluruh dalam segala aspek dan mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>26</sup>

Dalam membuat dan menentukan kurikulum haruslah mencakup empat aspek, yaitu:

1. Tujuan pembelajaran

Menjelaskan arah dan hasil akhir yang ingin dicapai dari proses pendidikan, baik secara umum maupun khusus. Tujuan ini mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Isi atau materi pembelajaran

Merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Materi harus relevan, sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, dan mencerminkan nilai-nilai yang ingin ditanam.

3. Metode pembelajaran

Menjelaskan bagaimana pembelajaran dilaksanakan, termasuk pendekatan, strategi, metode, dan teknik mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan.

4. Evaluasi atau penilaian

Merupakan proses untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun

---

<sup>26</sup> Dayun Riyadi, *Strategi Outdoor Learning* hlm. 128

keterampilan. Evaluasi membantu guru menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dan tindak lanjut yang perlu dilakukan.

## **B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Pada bagian ini penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau yang belum terpublikasikan.<sup>27</sup>

1. Skripsi yang ditulis oleh Ika Nuryasinta Lestari, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas , Tarbiyah, yang mengangkat tema penelitian yang berjudul, “Penerapan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di sekolah menengah kejuruan Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan penelitian studi kasus. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data, dan kesimpulan. Dan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode *Outdoor Learning* ini yaitu guru memberikan penjelasan, melakukan praktek sesuai ketentuan, dan evaluasi.
2. Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017 vane herudul "Penerapan Metode Outdoor Study Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta

---

<sup>27</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 46.

Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung". Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui andai tidaknya pengaruh penerapan metode Outdoor Study terhadap peningkatan motivasi belajar matematika di kelas IV MIN 10 Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat peningkatan motivasi belajar yang menggunakan metode Outdoor Study lebih baik dairi pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Imammuddin Rozaq, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, yang berjudul "*Sistem Outdoor Learning* Pada Pembelajaran Tematik Tema Peduli Terhadap MakhluK Hidup Pada Kelas IV Mi Miftahul Ulum Pandanarun Pacet Mojokerto". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes angket atau instrumen penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang di lakukan di luar kelas. Pemanfaatan lingkungan di sekitar sekolah bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Sehingga peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan yang ada di sekitar sekolah dengan mengetahui pentingnya keterampilan dan pengalaman hidup di lingkungan alam sekitar, serta memiliki apresiasi

terhadap lingkungan alam tersebut. Temuan peneliti yang diperoleh adalah: Perencanaan sistem *Outdoor Learning* dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV terdiri dari pemilihan tema pada pembelajaran tematik, penentuan tempat untuk pelaksanaan *Outdoor Learning*, menentukan waktu yang akan dilaksanakan *Outdoor Learning*. penyusunan RPP, pelaksanaan *Outdoor Learning*. Pelaksanaan sistem *Outdoor Learning* dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV terdiri dari: observasi atau mengamati tentang objek yang dikunjungi, melakukan wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan informasi, melakukan diskusi dengan anggota kelompok untuk mengumpulkan informasi dari tahap pengenalan, observasi dan wawancara Faktor pendukung dan penghambat sistem *Outdoor Learning* dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV terdiri dari: Aspek internal yang meliputi buku dan lingkungan sekitar sekolah, dan aspek eksternal yang meliputi media dan waktu."

4. Skripsi yang ditulis oleh Alang Mesi Sari, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019 yang berjudul "Efektivitas Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu". Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif penelitian lapangan. Yaitu penelitian yang

langsung di lapangan untuk mendapat data-data yang dibutuhkan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas IV dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data: proses pengolahan ini terdiri dari tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi hasil penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah metode Outdoor Outdoor Study dapat efektif pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas SDN 66 kota Bengkulu. Hasil penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode Outdoor Study pada proses pembelajaran.

5. Skripsi yang ditulis oleh Dedi Kurniawan, Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021, yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di MTs Negeri 4 Bulukumba". Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk prestasi poster kontrol grup design. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa MTs Negeri 4 Bulukumba Kelas VII B dan VII C. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi langsung, tes dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MTs Negeri 4 Bulukumba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menerapkan

metode *Outdoor Learning* lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi objek ilmu pengetahuan alam dan pengamatannya kelas VII MTs Negeri 4 Bulukumba.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, kelima penelitian diatas mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Semua penelitian diatas sama-sama membahas *Outdoor Learning* atau biasa disebut dengan pembelajaran di luar kelas. Namun penelitian pertama, lebih fokus pada sistem *Outdoor Learning*. Penelitian kedua, fokus pada pengaruh penerapan metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ketiga, membahas mengenai penerapan metode Outdoor Study dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian keempat, fokus pada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik. Sedangkan penelitian kelima, membahas efektivitas metode Outdoor Study dalam pembelajaran.

Dari kelima penelitian diatas, hal yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada fokus penelitiannya. Penelitian ini membahas mengenai seberapa efektif penerapan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahfidz juz 30 Mi Guppi 11 Talang Rimbo, pengalaman yang pernah dialami selama penerapan

---

<sup>28</sup> Dedi, Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Mix Negeri 4 Bulukumba, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), vii.

metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahfidz juz 30, dan kelemahan keunggulan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahfidz juz 30.

Metode *Outdoor Learning* biasanya dilakukan pada ruang terbuka seperti lingkungan sekitar sekolah Mi Guppi 11 Talang Rimbo. Pengkajian penulisan ini terfokus pada penerapan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahfidz juz 30 Mi Guppi 11 Talang Rimbo

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian “Penerapan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahfidz juz 30 Mi Guppi 11 Talang Rimbo” merupakan metode penelitian kualitatif, dengan spesifikasinya yaitu metode wawancara yang digunakan dalam mengumpulkan bukti dan fakta seputar kondisi pada saat pembelajaran, metode deskriptif yang bersifat menganalisis social phenomon (data sosial) berisikan fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta conten analysis (analisis isi) yang dilakukan dengan menelaah artikel dan pendapat paa ahli mengenai apa saja metode pembelajaran yang seharusnya diterapkan. Adapun jenis dari penelitian kualitatif yang dihadirkan dalam skripsi ini adalah studi kasus, studi dokumen atau teks, beserta deskriptif.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian diamna kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian yang dimaksud untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun lokasi penelitian saya dilakukan di Mi Guppi 11 Talang Rimbo desa Talang Rimbo Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong sebagai lokasi penelitian yaitu karena di Talang Rimbo cukup baik

diadakan penelitian yang khususnya “Penerapan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahfidz juz 30 Mi Guppi 11 Talang Rimbo”.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian. Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru tahfidz juz 30, siswa-siswi kelas IV dan V.

### **D. Sumber Data**

Proses mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya menjadi unit-unit, mensintesisikannya, menyusunnya menjadi pola-pola, dan memilih mana yang penting dikenal dengan istilah analisis data dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan dengan mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, akan dipelajari, dan untuk memudahkan anda dan orang lain untuk memahaminya, buatlah kesimpulan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat adalah:

#### **a) Sumber Data Primer**

Sumber data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber Data Primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru tahfidz dan siswa kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah

Guppi 11 Talang Rimbo, alasan peneliti mengambil data dikelas IV dan V dikarenakan guru tahfidz kelas 1-3 itu beda, dan metode pembelajarannya juga berbeda.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data yang tidak secara langsung mencakup data ke pengumpul data disebut sebagai sumber data sekunder. Contoh sumber data sekunder antara lain dokumen atau individu. Data yang telah diolah menjadi teks atau dokumen tertulis dianggap sebagai data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari buku-buku yang relevan, jurnal, artikel.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data untuk mengumpulkan catatan lapangan. Metode pengumpulan data yang dipermasalahkan adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yakni fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Jadi Observasi dalam penelitian ini untuk melihat secara langsung bagaimana Penerapan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahfidz juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo.

b) Wawancara

Wawancara diartikan sebagai percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan

terwawancara (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu untuk memperoleh informasi mengenai daftar pertanyaan sudah dibuat. Menurut Sugiyono (2015) wawancara itu untuk metode pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung kepada responden atau informan yang dianggap memiliki informasi terkait penelitian.

#### c) Dokumentasi

Sugiono mendefinisikan dokumentasi sebagai proses memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis, dan gambar untuk digunakan dalam laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian.

Dalam Penelitian ini dokumentasi untuk mendapatkan dan melengkapi data, arsip atau dokumen yang diperoleh dari Bagaimana cara menerapkan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahfidz juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo.

### **F. Teknis Analisis Data**

Proses pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar dikenal sebagai analisis data. Hal ini memungkinkan identifikasi tema dan perumusan hipotesis kerja berdasarkan saran data. Dalam hal ini, pekerjaan analisis data adalah mengatur, menyortir, mengklasifikasikan, memberi kode, dan mengklasifikasikan data.

Tujuan organisasi dan manajemen data adalah untuk mengidentifikasi tema dan hipotesis yang mendasari yang dapat diuji dan dikembangkan menjadi teori yang solid.

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Karena banyaknya data yang terkumpul di lapangan, maka perlu dilakukan pencatatan secara cermat dan rinci. Meringkas, memilih hal yang paling penting, berkonsentrasi pada hal yang penting, dan mencari tema dan pola merupakan bagian dari reduksi data. Akibatnya, semakin sedikit data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data adalah proses rumit yang membutuhkan kecerdasan serta wawasan yang luas dan mendalam. Untuk mereduksi data maka penulis penelitian ini akan memfokuskan Penerapan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahfidz juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alir, dan format sejenis lainnya. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif adalah metode yang paling umum untuk menyajikan data. Dalam studi ini penulis mendeskripsikan Penerapan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahfidz juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo, kemudian setelah

wawancara dengan adanya metode *Outdoor Learning* ini siswa-siswi sangat senang dikarenakan metode ini tidak monoton, mendapat udara yang segar sehingga mereka semangat menghafal Al-Qur'an.

c) *Verifikasi (Conclusion Drawing)* / Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi hasilnya. Jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan awal akan direvisi. Dalam penelitian kualitatif, Gambar objek yang sebelumnya menjadi jelas setelah diperiksa adalah salah satu cara untuk mempresentasikan temuan. Penulis menyusun data sesuai urutan penelitian, kemudian menelaah hasilwawancara.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo**

Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo terletak di Jln. Cokro Aminoto Kelurahan Talang Rimbo Baru Curup Tengah.

##### **2. Sejarah Sekolah**

Salah satu kebijakan pemerintah adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan otonomi sekolah atau madrasah. Manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan salah satu cara mewujudkan kebijakan tersebut. Perencanaan sekolah atau madrasah merupakan aspek kunci (MBS) hanya melalui perencanaan yang efektif, mutu peserta didik akan dapat di tingkatkan dan kewajiban untuk menuntaskan wajib belajar 9 tahun dapat tercapai.

Madrasah ibtidaiyah GUPPI talang rimbo berkedudukan di curup tengah kabupaten rejang lebong berdiri sejak tahun 1983 oleh masyarakat talang rimbo dengan luas bangunan 280 M<sup>2</sup> yang dibangun di atas tanah wakaf milik yayaysan GUPPI kabupaten rejang lebong. Kondisi sarana dan prasarana gedung MI GUPPI 11 talang rimbo saat ini hanya memiliki 5 RKB yang digunakan oleh enam rombel (masing-masing dari kelas 1-VI) dan hanya memiliki satu ruang kantor yang di pakai secara bersama-sama oleh satu orang kepala sekolah, satu orang tata usaha dan 10 orang dewan guru.

Keadaan pegawai atau guru dan siswa pada MI GUPPI talang rimbo saat ini ada berjumlah 12 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah 1 orang staf atat usaha, yaitu 7 orang guru PNS dan 5 orang guru honorer (GTT). Sedangkan siswa saat ini berjumlah 86 orang siswa dengan 6 rombel dengan rincian kelas 1 berjumlah 10 orang, Kelas 2 berjumlah 5 orang, kelas 3 berjumlah 11 orang, kelas 4 berjumlah 18 orang, kelas 5 berjumlah 17 orang, kelas 6 berjumlah 13 orang.

### **3. Visi Misi Sekolah**

#### **1. Visi**

Terwujudnya siswa-sisi Madrasah Ibtidaiyah GUPPI 11 Talang Rimbo yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas, Aktif, Kreatif, Kompetitif dan Inovatif.

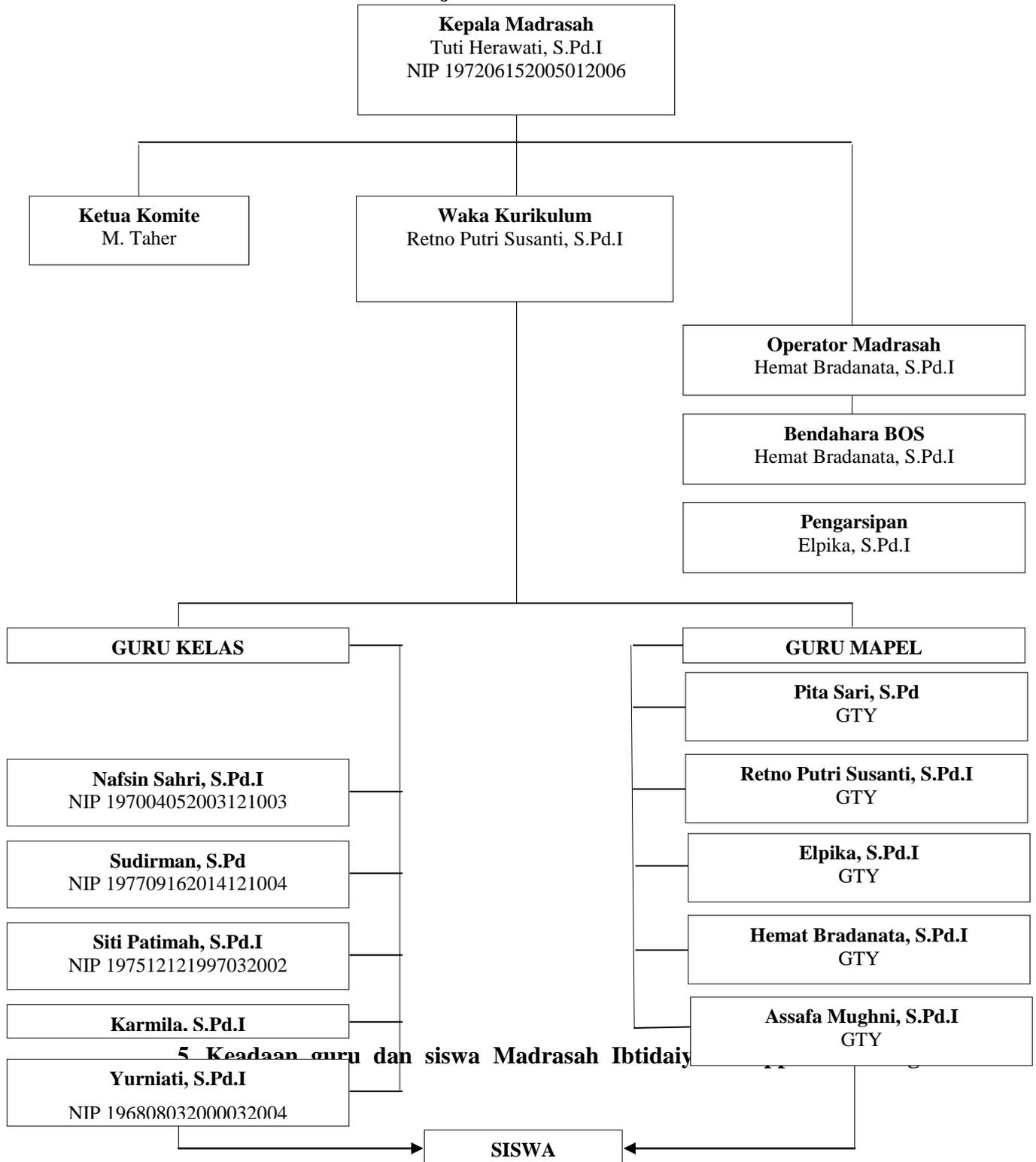
#### **2. Misi**

- 1) Menerapkan pendidikan yang berciri khas islami di setiap proses mengajar.
- 2) Membentuk siswa / siswi yang berimtak (Iman dan Taqwa ) berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membudidayakan ucapan salam dan bersalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Membiasakan melaksanakan ibadah imtak serta berakhlak mulia terhadap orang tua dan guru.
- 5) Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

#### 4. Struktur Organisasi

##### Struktur Organisasi Kepengurusan MI GUPPI 11 Talang Rimbo

Tahun Ajaran 2023/2024



#### 5. Keadaan guru dan siswa Madrasah Ibtidaiy

## a. Keadaan siswa

MI GUPPI 11 Talang Rimbo memiliki orang siswa yang dibagi dalam 6 rombongan belajar (rombel), secara rinci seperti tabel berikut:

**Tabel 4.1 Keadaan Siswa**

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1	Kelas I	10	6	16
2	Kelas II	4	5	9
3	Kelas III	3	4	7
4	Kelas IV	6	7	13
5	Kelas V	4	7	11
6	Kelas VI	9	10	19
Jumlah		36	39	75

## 7) Pendidik dan tenaga pendidikan

Pendidik adalah mengajarkan ilmu kepada anak didiknya, sedangkan tenaga kependidikan adalah seseorang yang membantu dalam kegiatan manajemen maupun administrasi di lembaga pendidikan.

MI GUPPI 11 Talang Rimbo memiliki orang pendidik dan orang tenaga kependidikan, secara rinci seperti daftar berikut;

**Tabel 4.2 Pendidikan dan Tenaga Pendidik**

No	Nama/NIP	Tugas	Ket
1	Tuti Herawati, S.Pd.I NIP 197206152005012006	Kepala Madrasah	-
2	Siti Patimah, S.Pd.I NIP 197512121997032002	Guru Kelas 6	-
3	Nafsin Sahri, S.Pd.I NIP 197004052003121003	Guru Kelas 5	-
4	Sudirman, S.Pd NIP 197709162014121004	Guru Kelas 4	-
5	Karmila, S.Pd.I.Gr	Guru Kelas 3	-
6	Retno Putri Susanti, S.Pd.I	Guru Kelas 2	-
7	Yurniati, S.Pd.I NIP 196808032000032004	Guru Kelas 1	

## 8) Sarana dan prasarana

## 1. Data prasarana

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana**

No	Nama Prasarana	Kondisi/Jumlah		
		B	RR	RB
1	Ruang Belajar	6	-	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-
4	Perpustakaan	1	-	-
5	Musholah	-	-	-
6	Ruang UKS	1	-	-
7	Ruang Kantin	1	-	-
8	WC Siswa	4	1	-
9	WC Guru	2	-	-
10	WC ruang Ka. Sekolah	1	-	-
11	Gudang	1	-	-

9) Program kerja sekolah

**PROGRAM KERJA TAHUNAN****Tahun Pelajaran 2024/ 2025****Tabel 4.4 Program Kerja Sekolah**

No	Program	Indikator	Kegiatan
<b>A. Standar Kelulusan</b>			
	Peningkatan Rata-rata Nilai Ujian Sekolah	Nilai rata-rata 6,8	1. Pelatihan Bedah SKL
			2. Pelaksanaan Pelajaran Tambahan
			3. Pelaksanaan ujicoba ujian
	Peningkatan KKTP	Rata-rata KKTP tiap mata pelajaran minimal 65	1. Pelatihan Penentuan KKM
			2. Penentuan KKM
<b>B. Standar Isi</b>			
	Penyusunan Kurikulum	Mempunyai dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan	1. Pelatihan Penyusunan Dokumen I KTSP dan KOSP
			2. Penyusunan prangkat pembelajaran
<b>C. Standar Proses</b>			
	Peningkatan Proses Pembelajaran berdiferensiasi	Semua guru dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi	1. Pelatihan Pembelajaran berdiferensiasi
			2. Pelaksanaan Pembelajaran berdiferensiasi
			3. Supervisi

			Pembelajaran berdiferensiasi
	Digitalisasi pembelajaran	Semua guru dapat melaksanakan pembelajaran berbasis digital	1. Workshop pemanfaatan chromebook dalam pembelajaran
<b>D. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan</b>			
1	Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Penguasaan Komputer	Sejumlah minimal 80% pendidik dan tenaga kependidikan dapat menguasai program <i>word</i> , <i>excel</i> , dan <i>powerpoint</i>	1. Pelatihan Pengoperasian Komputer ( <i>word</i> , <i>excel</i> , dan <i>powerpoint</i> )
<b>E. Standar Sarana dan Prasarana</b>			
	Pengadaan Media/ Alat Peraga yang berbasis IT	Tersedianya Media/ Alat Peraga yang berbasis IT	1. Pengadaan laptop/ chromebook
	Pengadaan Buku Pelajaran,	Terwujudnya sejumlah buku pelajaran, 1 buku 1 siswa	2. Pengadaan Buku Pelajaran
<b>F. Standar Pengelolaan</b>			
	Penyusunan Struktur Organisasi Sekolah	Terwujudnya Struktur Organisasi Sekolah dan Rincian Tugas yang Jelas	1. Pemahaman mengenai Struktur Organisasi Sekolah
			2. Penyusunan Organisasi Sekolah
			3. Pengadaan Papan Organisasi Sekolah
	Penyusunan	Terwujudnya	1. Pemahaman

	Mekanisme Pengelolaan Sekolah	Mekanisme Pengelolaan Sekolah	tentang Mekanisme Pengelolaan Sekolah
			2. Penyusunan Mekanisme Pengelolaan Sekolah
			3. Dokumentasi Mekanisme Pengelolaan Sekolah
	Penyusunan Tata Tertib Siswa, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan	Terwujudnya Tata Tertib Siswa, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan	1. Pemahaman tentang Tata Tertib Sekolah
			2. Penyusunan Tata Tertib Sekolah
			3. Pemajangan Tata Tertib Sekolah
			4. Sosialisasi Tata Tertib Sekolah
<b>G. Standar Pembiayaan</b>			
	Peningkatan Jalinan Kerja Sama dengan Lembaga Lain	Terwujudnya jalinan kerjasama sama dengan lembaga lain	1. Kerja sama dengan Lembaga di luar Sekolah
<b>H. Standar Penilaian</b>			
	Melaksanakan asesmen diaknostik	Terlaksananya asesmen diaknostik pada masing-masing kelas	1. Workshop asesmen diaknostik 2. Pelaksanaan asesmen diaknostik

## **B. Temuan Penelitian**

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan sebelumnya, bahwa dalam bab ini dan penulisan ini akan memaparkan dari hasil penelitian melalui wawancara, yang diambil dari beberapa narasumber diantaranya; Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah, guru Tahfidz juz 30, dan siswa/i. Selanjutnya pada bab ini penulis akan melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan secara rinci data yang telah dikumpulkan tersebut hingga dapat dijadikan kesimpulan oleh masing-masing permasalahan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo melalui studi observasi, wawancara dan juga dokumentasi maka, dibawah ini diuraikan hasil penelitian yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

### **1. Penerapan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahfidz juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo**

Pertama, Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo, proses penerapan metode "*Outdoor Learning*", dimana sebelum siswa dibawa keluar kelas terkait surah apa yang akan disetor diluar ruangan, setelah sholat dhuha di depan kelas siswa/i wajib menyetor surah apa yang mereka hapal. Kemudian dalam proses pembelajaran "*Outdoor Learning*" terlihat siswa/i kelas IV dan V semangat dan tertarik menyetor ayat Al-Qur'an yang telah dihapalkan.

Ke dua, Langkah-langkah penerapan metode *Outdoor Learning* yang telah disampaikan oleh Ibu Retno Putri Susanti, S. Pd. I seperti berikut:

” *Saya dan siswa/i menunaikan sholat dhuha terlebih dahulu, menyiapkan rpp menentukan tujuan pembelajaran tahfidz juz 30 yang ingin dicapai, memilih lokasi yang sesuai untuk kegiatan outdoor learning, seperti dilapangan, siswa/i menyambung ayat Al-Qur’an, meminta siswa untuk menyetor surah yang dihafal dari juz 30, dan setelah siswa/i menyetor juz 30 ini saya memberikan materi baru untuk dihapalkan dirumah maupun disekolah.*”<sup>1</sup>

Pernyataan tersebut diperkuatkan kembali oleh Ibu Tuti Herawati S. Pd. I selaku kepala sekolah Madsarah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo yaitu sebagai berikut:

”*Saya sependapat yang telah dijelaskan oleh ibu Retno S. Pd. I untuk menerapkan metode Outdoor Learning ini harus menentukan tujuan, lokasi, dan waktu pelaksanaannya, dan juga lokasinya seperti lapangan dan alat yang diperlukan.*”<sup>2</sup>

Dalam hal ini, peneliti dapat memahami bahwa penerapan metode *Outdoor Learning* ini dapat meningkatkan semangat siswa/i untuk menghafal ayat Al-Qur’an, menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan, menggunakan teknik hafalan yang variatif, siswa dapat lebih fokus dan termotivasi dalam dalam menghafal. Selain itu, memastikan keberlanjutan dan refleksi diri membantu kualitas hafalan yang baik. Metode ini tidak hanya meningkatkan daya ingat, tetapi juga memperdalam pemahaman dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur’an.

---

<sup>1</sup> Tuti Herawati, *Wawancara*, 15 februari 2025, Pukul 09:15 Wib.

<sup>2</sup> Retno Putri Susanti, *wawancara*, 17 februari 2025, Pukul 09:30 Wib.

Ketiga, Interaksi guru dengan siswa selama pembelajaran di luar kelas yang disampaikan ibu Retno Putri Susanti, S. Pd. I selaku guru tahfidz juz 30 berikut penjelasannya:

*“Selama pembelajaran diluar ruangan saya selaku guru tahfidz juz 30 menyimak hafalan siswa secara individu maupun kelompok, biasanya saya membacakan ayat terlebih dahulu dan memberikan koreksi langsung pada tajwid, makharijul huruf serta kelancaran hafalan, kemudian membimbing siswa untuk memahami makna ayat yang dihafal melalui diskusi interaktif, saya juga memberikan dorongan moral dan motivasi agar siswa lebih semangat dalam menghafal. Dengan adanya pembelajaran diluar kelas ini saya berinteraksi dengan siswa/i lebih santai dibandingkan didalam kelas, memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan suportif, saya mengadakan kuis hafalan untuk meningkatkan antusiasme siswa, yang terakhir yaitu melakukan refleksi diri terkait hafalan mereka dan berusaha memperbaiki kesalahan.”<sup>3</sup>*

Dengan adanya interaksi yang lebih dekat antara guru dan siswa/i, metode Outdoor Learning ini memungkinkan guru tahfidz menjadi lebih efektif dalam membimbing, mendampingi, dan membangun kedekatan dengan siswa/i dalam suasana yang lebih menyenangkan.

Keempat, kendala yang dihadapi siswa/i selama pembelajaran diluar ruangan yang telah disampaikan oleh Shafa Ferianti dan Yulia Fitri Susanti siswi kelas IV kepada peneliti berikut:

*“Kendala yang saya hadapi pembelajaran diluar ruangan seperti gangguan lalu lintas, dan juga lupa awalan surah yang dihafal dan waktu hafalan.”<sup>4</sup>*

Meski ada kendala, solusi seperti memilih lokasi yang strategis, menerapkan teknik manajemen waktu yang baik, serta meningkatkan

---

<sup>3</sup> Retno Putri Susanti, *wawancara*, 13 februari 2025, Pukul 08:00 Wib.

<sup>4</sup> Shafa Ferianti dan Yulia Fitri Susanti, *wawancara*, 13 februari 2025

fokus siswa dapat membantu mengoptimalkan metode pembelajaran outdoor dalam tahfidz juz 30.

Sebagian besar siswa setuju bahwa metode pembelajaran *Outdoor Learning* ini dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa/i jika dikelola dengan baik. Pemilihan lokasi yang tepat, bimbingan guru yang optimal, dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, metode ini bisa menjadi efektif dalam pembelajaran Tahfidz Juz 30.

## **2. Pengalaman yang pernah dialami selama penerapan metode outdoor learning pada mata pelajaran tahfidz juz 30**

Metode *Outdoor Learning* ini dapat mempengaruhi kemudahan siswa dapat dalam menghafal ayat Al-Qur'an. Beberapa alasan yang mendukung hal ini antara lain:

Pertama menurut Aiko sebagai siswi kelas IV

*“ Enak belajar di luar kelas, kalau didalam kelas itu jenuh. ”*

Kedua penjelasan Reyhan sebagai siswa kelas V

*“ “Saya senang belajar diluar kelas karena belajarnya tidak monoton dan dapat meningkatkan motivasi saya untuk belajar. ”*<sup>5</sup>

Ketiga penjelasan Rani sebagai siswa kelas V

*“ “Saya senang belajar diluar ruangan karena guru sering kuis sehingga saya sangat bersemangat menghafal ayat Al-Qur'an. ”*<sup>6</sup>

Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan metode *Outdoor Learning* ini sangat berpengaruh siswa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan juga siswa

---

<sup>5</sup> Reyhan, *Wawancara*, 19 Februari 2025, Pukul 08:43 Wib.

<sup>6</sup> Rani, *Wawancara*, 19 Februari 2025, Pukul 08:50 Wib.

dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan luar. Jika diterapkan dengan baik, *Outdoor Learning* bisa menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Kemudian perasaan siswa/i setelah berhasil menghafal surah dari juz 30, terdapat beberapa perasaan siswa/i sebagai berikut:

Pertama penjelasan Yulia Fitri Susanti sebagai siswi kelas V

*“ “Saya bangga bisa menghafal Al-Qur'an juz 30 dan juga ini pencapaian besar bagi saya.”<sup>7</sup>*

Kedua penjelasan Shafa Ferianti sebagai siswi kelas V

*“ “Saya sangat senang bisa menghafal Al-Qur'an juz 30 dan ini bisa mendorong saya untuk lenjutkan ketingkat berikutnya.”<sup>8</sup>*

Ketiga penjelasan Aiko Engrasia sebagai siswi kelas V

*“ “Saya sangat bersyukur dan senang bisa menghafal juz 30 ini.”<sup>9</sup>*

menurut sebagian siswa metode ini dapat meningkatkan motivasi untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an disampaikan Chaniago Alves siswa kelas V sebagai berikut:

*“ “Semenjak adanya metode *Outdoor Learning* ini saya belajar lebih nyaman dibandingkan didalam kelas, suasananya tenang dapat membantu meningkatkan fokus saat menghafal aya Al-Qur'an.”<sup>10</sup>*

Menurut Muhammad Bara siswa kelas V sebagai berikut:

*”Belajar diluar ruangan sangat menarik dan membuat saya lebih semangat menghafal, pikiran kita tenang sehingga hafalan lebih melekat dalam ingatan.”<sup>11</sup>*

---

<sup>7</sup> Yulia Fitri Susanti, 19 Februari 2025, Pukul 08:55 Wib.

<sup>8</sup> Shafa Ferianti, *wawancara*, 19 Februari 2025, Pukul 09:05 Wib.

<sup>9</sup> Aiko Engrasia, *Wawancara*, 19 Februari 2025, Pukul 09:13 Wib.

<sup>10</sup> Chaniago Alves, *wawancara*, 15 february 2025, Pukul 10:00 Wib.

<sup>11</sup> Muhammad Bara, *wawancara*, 15 february 2025, Pukul 10:10 Wib.

Sebagian besar siswa setuju bahwa metode pembelajaran *Outdoor Learning* ini dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa/i jika dikelola dengan baik. Pemilihan lokasi yang tepat, bimbingan guru yang optimal, dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, metode ini bisa menjadi efektif dalam pembelajaran Tahfidz Juz 30.

Dalam hal ini, peneliti dapat menyimpulkan perasaan siswa setelah berhasil menghafal juz 30, surah yang paling mereka hafal adalah surah An-Nas sampai surah Al-Buruj, ini menunjukkan bahwa mereka sangat senang dan sangat termotivasi untuk meningkatkan hafalan ayat Al-Qur'an.

Metode *Outdoor Learning* ini juga sebuah motivasi belajar siswa/i, mereka akan semangat belajar ketika menggunakan metode yang sesuai, jika penggunaan metode pembelajaran tidak tepat maka siswa/i juga akan bosan.

Secara keseluruhan kalimat diatas mencerminkan ada dampak positif dari proses menghafal ayat Al-Qur'an terhadap siswa/i. Mereka tidak hanya merasa bangga dan senang, tetap juga termotivasi untuk melanjutkan perjalanan belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian dalam pendidikan, terutama dalam konsep menghafal ayat Al-Qur'an, dapat memberikan dampak yang mendalam pada perkembangan pribadi dan motivasi siswa/i.

### 3. Kelemahan dan keunggulan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahfidz juz 30

#### a. Keunggulan metode *Outdoor Learning*

Bahwa siswa/i juga merasa senang ketika belajar di luar ruangan, guru tahfidz juga menyampaikan bisa dilihat dari pembelajaran di dalam kelas mereka cenderung tidak mendengarkan guru.

Ada beberapa keunggulan yang mendukung metode ini dalam melaksanakan pembelajaran di luar kelas, Pertama seperti yang disampaikan Ibu Retno Putri Susanti, S. Pd. I yaitu:

*“Kalau keunggulan metode ini bisa meningkatkan hafalan siswa/i selama belajar di luar ruangan, fasilitas sekolahnya sudah cukup seperti terpal yang telah disiapkan sekolah.”<sup>12</sup>*

Dari wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa fasilitas sekolah itu mendukung pembelajaran di luar ruangan dan juga siswa lebih nyaman belajar di luar bisa meningkatkan hafalan siswa/i.

Kedua penjelasan Shafa Ferianti sebagai siswi kelas IV tentang ketersediaan fasilitas yaitu:

*“ Untuk suasana belajar diluar ruangan itu sudah mendukung sehingga kami merasa nyaman ketika menghafal ayat Al-Qur’an.”<sup>13</sup>*

---

<sup>12</sup> Retno Putri Susanti, *Wawancara*, 12 Februari 2025, Pukul 08:43 Wib.

<sup>13</sup> Shafa Ferianti, *Wawancara*, 19 Februari 2025, Pukul 09:15 Wib.

Dari hasil wawancara bisa disimpulkan lokasi pembelajaran di luar ruangan dapat mendukung kegiatan hafalan tahfids juz 30 jika dipilih dengan baik dan disiapkan dengan fasilitas yang memadai.

Ketiga penjelasan Yulia Fitri Susanti kelas IV tentang dukungan sosial yaitu:

*“Alhamdulillah guru selalu hadir, memberikan arahan dan menjelaskan bagaimana perkembangan hafalan Al-Qur’an kami.”<sup>14</sup>*

Keempat penjelasan dari William Diraflesia:

*“Guru mengoreksi jika ada kesalahan dan memberi motivasi agar kami selalu semangat menghafal ayat Al-Qur’an.”<sup>15</sup>*

Kelima penjelasan dari Shafa Ferianti:

*“ “Guru memastikan bahwa kami hafalan diluar tertib meskipun dilakukan di luar ruangan.”<sup>16</sup>*

Dari semua hasil wawancara mengenai dukungan sosial, peneliti dapat menyimpulkan apa yang telah disampaikan siswa/i bahwa guru mampu memberikan bimbingan yang konsisten, menerapkan metode yang tepat, dan mengatasi tantangan lingkungan, maka kegiatan diluar ruangan bisa berjalan efektif.

#### b. Kelemahan metode *Outdoor Learning*

Kelemahan-kelemahan yang tidak terduga pasti akan muncul dalam pembelajaran, meskipun telah direncanakan dan dipersiapkan secara matang, kelemahan tersebut harus segera dicarikan solusinya agar pembelajaran dapat berjalan dengan

---

<sup>14</sup> Yulia Fitri Susanti, *Wawancara*, 19 Februari 2025, Pukul 09:21 Wib.

<sup>15</sup> William Diraflesia, *Wawancara*, 19 Februari 2025, Pukul 09:27 Wib.

<sup>16</sup> Shafa Ferianti, *Wawancara*, 19 Februari 2025, Pukul 09:35 Wib.

maksimal. Demikian pula dengan kegiatan dan proses dalam pembelajaran mata pelajaran tahfidz juz 30 dengan menggunakan metode *Outdoor Learning* yang dilakukan guru tahfidz juz 30 pasti akan menemui permasalahan yang tidak terduga yang menuntut guru tahfidz untuk mencari solusi dari setiap kendala yang ada.

Ada beberapa kelemahan penerapan metode *Outdoor Learning* ini, seperti yang telah disampaikan guru tahfidz ibu Retno Putri Susanti, S.Pd. I yaitu:

Pertama penjelasan dari Ibu Retno Putri Susanti, S. Pd. I:

*“Kendalanya itu cuaca yang tidak menentu seperti hujan bisa menghambat kegiatan hafalan, saya juga sebagai guru sedikit sulit mengontrol semua siswa, kadang ada juga beberapa siswa masih sibuk sendiri, dan juga seketika menghafal masih ada siswa/i yang kurang fokus dan juga keterbatasan waktu.”<sup>17</sup>*

Cara mengatasi kendala tersebut disampaikan ibu Retno Putri Susanti, S. Pd. I yaitu sebagai berikut:

*“Saya menentukan jadwalnya yaitu pagi, menetapkan aturan supaya siswa/i tetap disiplin selama kegiatan berlangsung dan juga harus bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin.”<sup>18</sup>*

Dalam hal ini, peneliti dapat menyimpulkan yang telah disampaikan oleh guru tahfidz juz 30 tentang kelemahan dan cara mengatasi kendala penerapan metode outdoor learning, dalam menghafal juz 30 memiliki kelemahan, tetapi dengan perencanaan yang baik, kelemahan tersebut dapat diatasi. Solusi yang tepat akan

---

<sup>17</sup> Retno Putri Susanti, *Wawancara*, 12 Februari 2025, Pukul 08:00 Wib.

<sup>18</sup> *Ibid.*

membantu menciptakan pengalaman hafalan yang efektif, menyenangkan, dan tetap disiplin.

Dalam pembelajaran siswa harus lebih aktif dari pada guru karena tugas guru hanya sebagai fasilitator untuk mereka belajar, dengan keaktifan siswa akan lebih memahami dan mengetahui proses pembelajaran, selain itu jika siswa menjadi peran utama dalam pembelajaran mereka akan lebih mudah mengingat pelajaran.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini diperoleh peneliti melalui proses pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang menghasilkan data-data mengenai Penerapan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahfidz juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo.

#### **1. Penerapan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahfidz juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo**

Penerapan metode *Outdoor Learning* ini merupakan upaya guru untuk mengatasi sebuah permasalahan belajar pada siswa/i.

Pembelajaran dimulai sejak pagi sehingga tidak menyebabkan siswa/i tidak jenuh untuk belajar, apalagi jika belajarnya di dalam kelas maka siswa/i tidak aktif dan cenderung monoton. Kemudian surah yang paling dihapalkan yaitu surah An-nas sampai surah Al-Buruj

Berdasarkan analisis data observasi di Madrasah Ibtidaiyah Talang Rimbo, berikut ini tahapan dalam menerapkan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahfidz juz 30:

- 1) Guru memberikan salam kepada peserta didik.
- 2) Guru dan siswa berdo'a sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran.
- 4) Guru bertugas sebagai fasilitator.
- 5) Peserta didik memulai penyetoran hafalan.
- 6) Guru mengadakan kuis.
- 7) Setelah semua selesai, guru memberikan evaluasi kepada siswa/i
- 8) Guru menutup pembelajaran.
- 9) Guru memberikan salam penutup.<sup>19</sup>

Menurut Humasah dalam langkah pelaksanaan metode *Outdoor Learning* yaitu:

1. Penjelasan guru mengenai objek yang akan dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya.
2. Peserta didik mengajukan pertanyaan.
3. Peserta didik mencatat semua informasi yang diperoleh.
4. Peserta didik mengamati objek.
5. Peserta didik mempraktikkan jika mungkin dengan mencatatnya.
6. Peserta didik mendiskusikan hasil belajarnya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah, 4 Desember 2024.

Dari 6 poin pelaksanaan metode outdoor learning peneliti hanya menemukan 3 poin (Poin 1, 2, 3, dan 5) saja yang digunakan dalam pelaksanaan metode *Outdoor Learning* di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo. Perbedaannya terletak pada Poin 4, dan 6 yaitu Peserta didik mengamati objek dan peserta didik mendiskusikan hasil belajarnya. Dalam pelaksanaan metode *Outdoor Learning* di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo, guru memberikan penjelasan inti mengenai bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Peserta didik juga tidak mendiskusikan hasil belajar karena disini mereka hanya penyeteran hafalan ayat Al-Qur'an dan di akhiri dengan evaluasi guru.

Setiap pembelajaran juga harus memiliki persiapan yang matang dan mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik. Menurut Adelia Vera perencanaan metode *Outdoor Learning* sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan *Outdoor Learning*.
- b. Menetapkan objek yang akan dilakukan *Outdoor Learning*.
- c. Menentukan alat yang dibutuhkan.
- d. Membuat instrumen (RPP) untuk mengadakan *Outdoor Learning*.
- e. Memperkirakan resiko-resiko yang bisa muncul ketika melakukan *Outdoor Learning*.

---

<sup>20</sup> Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hal.14)

f. Memiliki surat izin melakukan *Outdoor Learning*.<sup>21</sup>

Dari 6 poin tersebut peneliti hanya menemukan 5 poin (Poin A-E) saja yang digunakan dalam perencanaan metode *Outdoor Learning* di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo. Guru tidak membuat surat izin karena pembelajaran ini dilakukan di lapangan setelah sholat dhuha sehingga tidak mengganggu aktivitas lain.

Jadi penerapan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Learning* sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru Tahfidz juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah. Konsep pelaksanaan *Outdoor Learning* ini memanfaatkan fasilitas sekolah dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat memperoleh suasana baru serta lebih mendalami materi yang bisa diterapkan di luar sekolah. Dengan hal ini peserta didik lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran dan tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan maksimal.

Menurut Abdul Majid kerangka perencanaan dan implementasi pengajaran melibatkan urutan langkah-langkah yang sangat penting bagi para guru dalam mempersiapkan pelaksanaan rencana pengajaran. Ada beberapa langkah dalam perencanaan pembelajaran yaitu:

---

<sup>21</sup> Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012),138-139.

- a. Mendiagnosa kebutuhan peserta didik.
- b. Memilih isi dan menentukan sasaran.
- c. Mengidentifikasi teknik-teknik pembelajaran.
- d. Merencanakan aktivitas, merumuskan unit-unit dan merencanakan pembelajaran.
- e. Memberikan motivasi.
- f. Pengukuran, evaluasi, dan penentuan tingkat.<sup>22</sup>

Dari ke 6 poin tersebut peneliti hanya menemukan 5 poin (Poin A, B, D, E, dan F) yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran *Outdoor Learning* di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Tlang Rimbo, guru tidak mengidentifikasi teknik-teknik pembelajaran akan tetapi guru sudah menentukan metode pembelajaran yang dirasa sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa/i, dalam proses pembelajaran guru menyelipkan beberapa kata-kata motivasi kepada peserta didik.

Setelah perencanaan pembelajaran dilakukan, dilanjutkan dengan penerapan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahdidz juz 30, harapan guru siswa/i bisa menghafal dan menyetor ayat Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Peran guru disini sebagai fasilitator.

Dengan adanya penerapan metode *Outdoor Learning* ini menjadikan peserta didik lebih aktif dan berani. Peserta didik dapat menggali pengetahuannya sendiri dengan cara mengamati dan bertanya

---

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013),92-93.

kepada guru maupun temannya. Ketika belajar diringi dengan rasa gembira dan senang akan memudahkan peserta didik untuk mencapai sebuah hasil dalam pembelajaran. Selain itu guru memberikan motivasi kepada siswa/i agar lebih semangat ketika menghafal Al-Qur'an.

Guru memberikan motivasi dan arahan apa yang akan mereka dapatkan dan yang akan mereka lakukan nantinya, dengan hal ini akan membuka pikiran mereka butuh belajar agar dapat mencapai hal tersebut.

Evaluasi dalam pembelajaran juga penting dilakukan seperti apa yang diterapkan oleh guru Tahfidz juz 30 yakni Ibu Retno Putri Susanti, S. Pd. I, ketika selesai melakukan pembelajaran maka pada saat itu juga diadakan evaluasi agar peserta didik memahami tahapan yang masih perlu diperbaiki.<sup>23</sup> Hal ini sesuai dengan teori menurut Chittenden bahwa tujuan adanya penilaian yaitu *keeping track*, *checking-up*, *finding-out*, dan *summing-up*:

1. *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

---

<sup>23</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo, 04 Desember 2024.

3. *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan, dan mendeteksi kekurangan, kesalahan, kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>

## **2. Pengalaman yang pernah dialami selama selama penerapan metode outddoor learning pada mata pelajaran tahfidz juz 30**

Pengalaman siswa dalam menghafal tahfidz di luar kelas bervariasi, tetapi secara umum mereka merasakan beberapa manfaat utama. Mereka merasa lebih rileks dan termotivasi karena suasana alam yang mendukung kenyamanan belajar. Interaksi dengan lingkungan sekitar juga membantu meningkatkan daya ingat dan konsentrasi.

Beberapa siswa melaporkan bahwa metode ini membuat hafalan lebih menyenangkan dan tidak monoton dibandingkan di kelas. Aktivitas seperti berjalan sambil menghafal atau mengulang hafalan dalam kelompok kecil di ruang terbuka membantu meningkatkan ketahanan hafalan. Selain itu, suasana yang lebih segar mengurangi kejenuhan dan stres, sehingga mereka lebih mudah mengingat ayat-ayat yang dihafalkan.

Namun, ada juga tantangan yang mereka hadapi, seperti gangguan dari lingkungan sekitar atau kurangnya kontrol guru dalam

---

<sup>24</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), 15.

memastikan fokus siswa. Meskipun demikian, dengan bimbingan yang tepat, metode pembelajaran outdoor dalam tahfidz dapat memberikan pengalaman yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Metode pembelajaran *Outdoor Learning* dapat mempengaruhi kemudahan siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang berbeda dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran.

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa metode *Outdoor Learning* tidak hanya membuat proses belajar menjadi menyenangkan, tetapi meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar. Pendapat dari siswa juga memberikan bukti yang mendukung efektivitas metode ini dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, metode pembelajaran *Outdoor Learning* dapat dianggap sebagai pendekatan yang bermanfaat dalam pendidikan, terutama dalam menghafal ayat Al-Qur'an yang memerlukan konsentrasi dan keterlibatan aktif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Asiah bahwa siswa mampu memberikan yang baik terhadap penerapan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran tahfidz. Siswa merasa senang dan tertarik pada pembelajaran dengan menggunakan metode outdoorlearning sehingga mereka menjadi lebih semangat untuk menghafal ayat Al-Qur'an. Siswa lebih mudah menghafal, pengetahuan

mereka berkembang dan hasil belajar meningkat setelah belajar menggunakan metode *Outdoor Learning*.<sup>25</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendi Zulni Ekaputri (2018) Bahwa pengalaman siswa terhadap metode *Outdoor Learning* mampu melatih kemampuan, meningkatkan pemahaman serta menumbuhkan karakter peserta didik.<sup>26</sup>

### **3. Kelemahan dan keunggulan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahfidz juz 30**

Dalam proses belajar mengajar pada umumnya pasti memiliki kendala, dengan diketahui adanya kendala diharapkan dapat segera teratasi. Wina Sanjaya mengatakan bahwa terdapat beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi kegiatan proses suatu pembelajaran, diantaranya guru, siswa/i cuaca, serta lingkungan.<sup>27</sup>

#### **a. Kelemahan**

Dalam proses belajar mengajar pada umumnya pasti memiliki kendala, dengan diketahui adanya kendala diharapkan dapat segera teratasi. Wina Sanjaya mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan

---

<sup>25</sup> Siti Asiah,, "*Penerapan metode Outdoor Learning dalam pembelajaran IPA.*" Skripsi. Fak. Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2014.

<sup>26</sup> Rendi Zulni Ekaputri,, "*Penerapan metode Outdoor Learning untuk meningkatkan kemampuan peserta didik*". Skripsi. Fak. Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2018.

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006), 52

proses suatu pembelajaran, di antaranya faktor guru, siswa, serta lingkungan.<sup>28</sup>

Kelemahan dalam pembelajaran diluar kelas yaitu keterbatasan waktu, suasana diluar kelas yang tidak tenang dan ramai. Dengan adanya metode *Outdoor Learning* ini guru sudah memperkirakan beberapa hambatan yang akan terjadi, keterbatasan waktu yang terjadi menyebabkan harus mengambil waktu pembelajaran lain. Jika dilakukan diluar kelas cenderung ramai sehingga siswa tidak fokus untuk mendengarkan.

Meskipun metode pembelajaran *Outdoor Learning* ini memiliki tantangan, dengan pendekatan yang tepat dan solusi yang diterapkan, kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Hal ini mencerminkan pentingnya perencanaan dan pengelolaan yang baik dalam proses pembelajaran di luar ruangan.

Kelemahan dalam pembelajaran *Outdoor Learning* menurut Erwin Widiasmoro yaitu:

- 1) Peserta didik kurang konsentrasi.
- 2) Pengelolaan peserta didik akan lebih sulit terkondisi.
- 3) Waktu akan banyak yang tersita.

---

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Group, 2006), 52.

- 4) Penguatan konsep terkadang terkontaminasi oleh peserta didik dari kelas lain.
- 5) Guru kurang insentif dalam membimbing.
- 6) Akan muncul minat yang semu.<sup>29</sup>

Kelemahan metode *Outdoor Learning* yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Guppi11 Talang Rimbo relevan dengan pendapat Erwin Widiasmoro 1, 2, 3, 4 yaitu siswa/i kurang konsentrasi karena suasana yang terjadi diluar kelas terlalu ramai, sehingga siswa/i tidak dapat berkonsentrasi dengan baik. Siswa/i juga lebih sulit dalam pengondisian jika menuju kelas, ada beberapa siswa/i yang mengulur waktu untuk datang ke tempat pembelajaran. Dengan sikap siswa/i seperti ini menyebabkan waktu memulai pembelajaran semakin lama dan menyita waktu pembelajaran yang lain.

Meskipun metod pembelajaran *Outdoor Learning* memiliki tantangan, dengan pendekatan yang tepat dan solusi yang diterapkan, kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Hal ini mencerminkan dan pengelolaan yang baik dalam proses pembelajaran di luar ruangan.

---

<sup>29</sup> Erwin Widiasmoro, *Strategi & Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, (Yogyakarta):Ar-Ruzz,Media, 20160,21.

## b. Keunggulan

Keunggulan pembelajaran di luar kelas pada mata pelajaran tahfidz juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo yaitu adanya fasilitas siswa/i untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan.<sup>30</sup>

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Lahmi, ada beberapa keunggulan keberhasilan upaya yang dilakukan oleh pendidik yaitu:

- 1) Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi.
- 2) Dukungan pendidik sejawat dan tenaga kependidikan.
- 3) Adanya dukungan penuh kepala sekolah.
- 4) Adanya kesadaran peserta didik.<sup>31</sup>

Pendukung dalam pembelajaran diluar kelas di Madrasah Ibtidaiyah guppi 11 Talang Rimbo yaitu hanya 1, 3, dan 4, karena pada dasarnya adanya keunggulan dalam sekolah yaitu lengkapnya sarana dan prasarana sekolah, selain itu adanya dukungan kepala sekolah membantu guru tahfidz ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan juga kesadaran siswa/i bahwa pentingnya menghafal ayat suci Al-Qur'an.

Dengan adanya keunggulan menunjukkan adanya tindak lanjut dari seluruh pihak sekolah untuk saling membantu

---

<sup>30</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo 25 Februari 2025.

<sup>31</sup> Ahmad Lahmi, *Analisis Upaya, Faktor Pendukung, Dan Penghambat Pembelajaran Hadist Di Madrasah Tsawaniyah Kota padang* Journal Of Islamic Education, Vol. 3 No. 2, (2020), 223-224.

dalam mewujudkan dan mensukseskan metode *Outdoor Learning* dalam meningkatkan hafalan siswa/i. Selain itu saran dan prasarana yang memadai yang dimiliki oleh sekolah juga sangat membantu lancarnya proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran tahfidz juz 30.

Keunggulan yang diberikan juga menekankan guru tahfidz dalam mengukur kesalahan dan memberikan motivasi, menekankan pentingnya disiplin, dimana guru memastikan bahwa kegiatan hafalan tetap berjalan dengan baik meskipun dilakukan diluar ruangan, dan juga dukungan dari guru, baik dalam bentuk bimbingan, motivasi, maupun pengawasan, sangat penting untuk keberhasilan metode pembelajaran di luar ruangan. Dengan adanya fasilitas yang memadai dan dukungan sosial yang kuat, kegiatan belajar diluar ruangan dapat berjalan dengan efektif dan membantu siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai penerapan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahfidz juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahfidz juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo

Dalam penerapan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahfidz juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo terbukti memberikan dampak positif terhadap semangat dan kemampuan menghafal siswa, memperkuat daya ingat, serta menumbuhkan motivasi siswa/i.

2. Pengalaman yang pernah dialami selama penerapan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahfidz juz 30.

Kegiatan menghafal yang dilakukan di luar kelas, seperti di lapangan setelah sholat dhuha, metode ini juga dapat meningkatkan minat dan semangat siswa/i dalam menghafal ayat Al-Qur'an dengan suasana belajar yang lebih santai dan interaktif serta memberikan dampak positif terhadap proses hafalan dan hasil hafalannya.

3. Kelemahan dan keunggulan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran tahfidz juz 30

Metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran tahfidz Juz 30 memiliki sejumlah keunggulan dan kelemahan yang teridentifikasi selama proses pelaksanaannya. Keunggulan metode ini antara lain menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton, meningkatkan semangat serta antusiasme siswa dalam menghafal, memperkuat kerja sama antarsiswa melalui kegiatan kelompok, serta membantu siswa lebih mudah mengingat ayat-ayat dan suasana alam terbuka yang segar.

Namun demikian, metode ini juga memiliki kelemahan, seperti ketergantungan pada kondisi cuaca, keterbatasan fasilitas luar ruangan yang memadai, potensi gangguan konsentrasi karena lingkungan yang kurang kondusif, serta perlunya perencanaan waktu dan kegiatan yang lebih matang agar proses belajar tetap efektif. Meskipun begitu, kelemahan tersebut dapat diminimalkan dengan persiapan dan pengelolaan yang baik, sehingga *Outdoor Learning* tetap menjadi metode yang layak dikembangkan dalam pembelajaran tahfidz.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang banyak, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Kepada guru tahfidz**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz juz

30, dan diharapkan guru tahfidz dapat mengembangkan variasi metode *Outdoor Learning* agar pembelajaran lebih menyenangkan, serta disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa. Guru juga perlu membuat perencanaan kegiatan yang matang agar tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun dilakukan di luar kelas.

## 2. Kepada lembaga sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk menyediakan dan mendukung fasilitas pembelajaran luar ruangan yang aman dan nyaman, seperti area taman atau halaman yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan tahfidz. Selain itu, sekolah juga dapat menjadwalkan kegiatan *Outdoor Learning* secara rutin sebagai bagian dari program tahfidz.

## 3. Bagi peneliti

Penelitian ini masih terbatas pada aspek penerapan di satu madrasah, sehingga bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lebih luas, baik dari sisi evaluasi hasil belajar, perbandingan dengan metode lain, maupun efektivitasnya pada jenjang pendidikan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.2013
- Adelia Vera. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*.Jogjakarta: 2012
- Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, Dan Jummadillah.. *Analisis Upaya, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Al Quran Dan Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia"*, Dayah: Journal Of Islamic Education, Vol. 3 No.2. 2020
- Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung, PT Refika Aditama. 2009
- Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi. *Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Perbandingan. 2002
- Angi.. *Efektivitas Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. 2019
- Clementin Juni Antari, Agus Triyogo, and Asep Sukenda Egok, *Penerapan Model Outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu 5, no. 4 (2021): 220919.
- Dafid Fajar . *Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Institus Agama Islam Hasanuddin Pare-Kediri, Volume 8. No.2. 2022
- Dayun Riyadi, *Strategi Outdoor Learning* hlm. 128.
- Dedi Kurniawan. *Pengaruh Penerapan Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media. 2021
- Dedi, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Mix Negeri 4 Bulukumba*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), vii.
- Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Esti Ismawati dan Faraz Umayu. 2012. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak.

- Hartik, Nurul Novitasari, and Tatang Aulia Rahman, “*Penerapan Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di Ra,*” *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 7, no. 1 (2023): 18–29.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012): 4.
- Hidayati, Nurul. *Outdoor Learning: Pembelajaran aktif, Kreatif, dan Menyenangkan di Luar Kelas*. Yogyakarta:2019, hlm. 5.
- Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hal.14.
- Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2012):20.
- Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017),86.
- Muhammad Bara, *wawancara*, 15 februari 2025.
- Neri Eltiyani and Universitas Bengkulu, *Penerapan Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Di Kelas Va SD Negeri 51 Kota Bengkulu Syahril Yusuf Neza Agusdianita*, *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2020): 1028.
- Observasi di Madrasah Ibtidaiyah, 4 Desember 2024.
- Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo, 04 Desember 2024.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*(Jakarta:Bumi Aksara, 2012):79.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), 15.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 682 Tahun 2024  
Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Dr. Irwan Fathurrocmn, S. Pd., M. Pd** 19840826 200912 1 008  
2. **Alven Putra. Lc., M. Si** 19870817 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Arpika Lestari**

N I M : **21531013**

JUDUL SKRIPSI : **Penerapan Metode Outdoor Learning Pada Mata Kuliah Tahfidz Juz 30 Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester I Angkatan 2024 (Studi Kasus Pendidikan Agama Islam 1E).**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;  
Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Keempat** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Kelima** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Keenam** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
- Ketujuh** :

Ditetapkan di Curup,  
pada tanggal, 24 Oktober 2024  
Dekan,



1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup;  
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 391

Nomor : 34/ln.34/FT.1/PP.00.9/01/2025 15 Januari 2025  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Kemenag  
Kabupaten Rejang Lebong

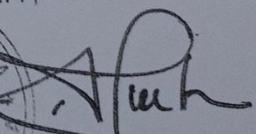
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Arpika Lestari  
NIM : 21531013  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Outdoor Learning Pada Mata Pelajaran Tahfidz Juz 30 Di  
Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo.  
Waktu Penelitian : 15 Januari 2025 s.d 15 April 2025  
Lokasi Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG  
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114  
Website : kemenagrejanglebong.com, Email : kemenagrejanglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN  
Nomor: 78/Kk.07.03.1/TL.00/02/2025

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 34/In.34/FT.1/PP.09/01/2025 tanggal 15 Januari 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Arpika Lestari  
NIM : 21531013  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Outdoor Learning Pada Mata Pelajaran Tahfidz Juz 30 Di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo  
Waktu Penelitian : 15 Januari s.d 15 April 2025  
Tempat Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 11 Februari 2025  
Kepala,



Lukman

Tembusan:  
Rektor IAIN Curup

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
GABUNGAN USAHA PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM  
MI GUPPI 11 TALANG RIMBO

Alamat: Jl. Cokro Aminoto Kel. Talang Rimbo Baru Kec. Curup Tengah  
Kabupaten Rejang Lebong - 39113  
e-mail: [Mguppi11@yahoo.co.id](mailto:Mguppi11@yahoo.co.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor: 040 /MI GUPPI 11/PP.00/05/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah GUPPI 11 Talang Rimbo, menerangkan bahwa:

Nama	: Arpika Lestari
Nim	: 21531013
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Agama Islam
Waktu penelitian	: 15 Januari s/d 15 April 2025
Institut	: IAIN Curup

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di Madrasah ibtidaiyah GUPPI 11 Talang Rimbo Baru dengan judul penelitian:

*"Penerapan Metode Outdoor Learning Pada Mata Pelajaran Tahfidz Juz 30 Di Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang Rimbo"*

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Mei 2025

Kepala,



Tuti Herawati, S. Pd. I

NIP 197206152005012006

## DOKUMENTASI WAWANCARA

### Wawancara kepala sekolah Ibu Tuti Herawati, S. Pd. I



### Wawancara guru tahfidz juz 30 Ibu Retno Putri Susanti, S. Pd. I



## DOKUMENTASI WAWANCARA

### Siswa/i kelas IV dan V



**DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ**



**DOKUMENTASI KEADAAN SEKOLAH**

**Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 Talang  
Rimbo**

**Lapangan Madrasah Ibtidaiyah Guppi  
11 Talang rimbo**



**Tempat Wudhu Madrasah Ibtidaiyah  
Guppi 11 Talang Rimbo**

**Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah  
Guppi 11 Talang Rimbo**





### **BIODATA RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Arpika Lestari, Lahir di Lebong Ujung Tanjung 1 pada tanggal 1 januari 2003, anak ketiga dari tiga saudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Dasar di SD N 16 Ujung Tanjung 2009-2015, kemudian penulis melanjutkan kejenjang menengah pertama SMP N 26 LEBONG SAKTI dan lulus pada tahun 2018, kemudian penulis melanjutkan SMA N 01 LEBONG SAKTI dan lulus pada tahun 2021, kemudian penulis melanjutkan ke IAIN curup dan lulus pada tahun 2025.